

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian menganalisis apakah *financial distress* mampu berperan sebagai mediator dalam hubungan antara CSR dan *tax avoidance*. Sektor penelitian fokus pada sektor industri *customer goods* tercatat di BEI pada tahun 2019-2023 dengan 204 total data memenuhi kriteria. Persamaan analisis regresi linear berganda dan Sobel *test* dilakukan dengan *software* IBM SPSS *Statistic 25* dan *calculator online sobel test* (<https://quantpsy.org>).

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian antara lain:

1. CSR tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Biaya CSR yang digelontarkan perusahaan tidak memberikan profit secara pasti dan cepat serta pengungkapan biaya tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. CSR tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Pengungkapan CSR yang masih kurang atau tidak sesuai dan kurangnya variasi dari variabel lain menyebabkan tidak adanya pengaruh terhadap *financial distress*.

3. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Tingginya *financial distress* akan mencegah manajemen perusahaan menjalankan *tax avoidance* karena risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.
4. *Financial distress* tidak mampu memediasi CSR terhadap *tax avoidance* pada sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI tahun 2019-2023. Perlu adanya pengungkapan biaya CSR yang lengkap dan sesuai fakta agar tingkat *financial distress* perusahaan dapat diketahui dan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diperoleh beberapa implikasi antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diinginkan untuk mampu memvalidasi konsep *agency theory* dan teori legitimasi yang diterapkan dalam penelitian ini. Selain itu, diharapkan dapat menganalisis kemampuan *financial distress* memediasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diinginkan untuk mampu menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya mengenai *tax avoidance*. Selain itu, dapat menyumbangkan informasi bagi perusahaan dan investor tentang seberapa penting pengungkapan biaya CSR dan tinggi rendahnya tingkat *financial distress* yang dapat menyebabkan tindakan *tax avoidance* yang

merugikan negara.. Demi keberlangsungan perusahaan, pengungkapan biaya CSR perlu ditingkatkan dan memperhatikan pengambilan keputusan agar investor dapat mempertahankan kepercayaan dalam berinvestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tunduk pada berbagai kendala dan keterbatasan yang berpotensi memberikan pengaruh pada hasil penelitian. Berikut ini adalah keterbatasan-keterbatasan tersebut.

1. Sampel penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* sehingga membatasi generalisasinya untuk semua perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan satu variabel independen, dependen, dan mediasi sehingga hasil yang ditunjukkan kurang berpengaruh.
3. Penelitian ini secara eksklusif menggunakan ETR sebagai satu-satunya proksi penelitian.

D. Saran

Penelitian di masa depan tentang *tax avoidance* diharapkan dapat mempresentasikan temuan yang lebih kuat dengan memasukkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya disarankan memakai sampel yang beragam seperti sektor transportasi, sektor properti dan *real estate*, dan sektor lain.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan atau memakai variabel independen atau mediasi lain seperti *corporate governance*, *firm size*, dan sebagainya sehingga dapat lebih mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih proksi variabel *tax avoidance* yang berbeda atau terbaru seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Net Profit Margin* (NPM) agar memberikan hasil yang lebih beragam.